



Akses Darat ke Sekolah Terputus

Jembatan Gantung di Sepauk-Sintang Ambruk

SINTANG, TRIBUN - Jembatan gantung di Desa Bangun, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, rusak berat. Warga menyebut, rusaknya jembatan gantung di Desa Bangun, akibat pengikisan tanah imbas aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI).

Dugaan Rudi, jembatan rusak imbas dari aktivitas PETI yang berdampak pada permukaan tanah di dekat fondasi jembatan. "Dulu di dekat fondasi jembatan ada beberapa warga yang nambang emas. Kebetulan itu Sungai Sepauk dan berpotensi ada emas. Dan sekarang karena tanah di sekitar sisa sedikit lagi akhirnya terkikis oleh aliran air sungai yang deras mengakibatkan fondasinya miring dan rusak," ungkap Rudi, Jumat (8/4).

Menurut Rudi, jembatan gantung yang rusak tersebut adalah akses masyarakat menuju desa tetangga dan akses anak-anak pergi ke sekolah.

"Padahal jembatan itu adalah akses masyarakat menuju desa tetangga dan akses anak yang bersekolah. Jembatan menghubungkan ke banyak desa, bahkan buat menuju ke kecamatan aja kita harus lewat itu, dan sekarang tentunya udah gak bisa dilewati lagi," ujar Rudi.

Akibat jembatan rusak, warga terpaksa harus melalui

Sebelum roboh, jembatan ini sudah mulai miring lebih dari sebulan sehingga mempengaruhi keseimbangan jembatan

Bripda Andreas Neraca
Anggota Polsek Sepauk

jalan perusahaan sawit, meski jarak tempuhnya selisih jauh. "Lumayan berat, tapi inilah kejadian yang sangat menyedihkan di kampung kami. Gak ada yang ingin saya sampaikan, toh percuma saja jembatan sudah ambruk gini, paling pemerintah akan membangunnya lagi. Tapi tolong bagi para anggota dewan yang terpilih mewakili rakyat, bertindaklah dengat cepat, tegas dan cerdas," harapnya.

Anggota Polsek Sepauk, Bripda Andreas Neraca meninjau langsung jembatan gantung Desa Bangun yang roboh usai diguyur hujan lebat. Menurut Andreas, sebelum roboh, jembatan tersebut sudah miring selama sebulan, sehingga mempengaruhi keseimbangan jembatan.

"Sebelum roboh, jembatan ini sudah mulai miring lebih dari sebulan sehingga mempengaruhi keseimbangan jembatan. Ditambah lagi dengan erosi yang mengikis fondasi jembatan sedikit demi sedikit, hingga akhirnya sekitar kemarin (Rabu 6 April 2022-red), sekitar jam 13.20 Wib, sehabis hujan deras, akhirnya jembatan ini roboh," kaya Bripda Andreas, Jumat (8/4).

Akibat robohnya jembatan yang menghubungkan Desa Bangun dengan Desa Nanga Libau ini secara otomatis memutus akses jalan darat satu-satunya, sehingga sebagai alternatif masyarakat menggunakan moda transportasi air.

"Menurut warga di sekitar lokasi, status miringnya jembatan sudah dilaporkan ke instansi terkait, namun sebelum sempat ditindaklanjuti jembatan sudah roboh setelah hujan lebat mengguyur wilayah tersebut yang menyebabkan air meluap dan menggerus tanah di sekitar jembatan hingga akhirnya roboh," ujar Andreas.

Kapolsek Sepauk Ipda Heru Woldy menyampaikan akan melaporkan kejadian ini kepada pemerintah daerah agar segera dibangun kembali sehingga akses transportasi darat di daerah tersebut kembali lancar. (ags)